

## Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 2 Ciawi Pada Akun Youtube *Neducitas Channel*

Siska Aryani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: [siskaaryani2905@gmail.com](mailto:siskaaryani2905@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze language errors in the Indonesian language learning process for class XI SMP Negeri 2 Ciawi on the Neducitas Channel Youtube Account. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study were educators in the field of Indonesian language studies with the object under study, namely language errors made by educators because they did not use formal and/or standard language during the teaching and learning process. Based on the research data, it shows that there are errors that are categorized into 4 language errors, namely language errors in words and tenses, omissions, misordering, and informal ineffective sentences carried out by educators such as the use of the letter "h" at the end of a word such as the word "what". The impact of language errors and the use of informal language during the teaching and learning process results in the absence of the ability and skills to convey information to students using effective language so that educational interactions that occur in the classroom do not use a variety of formal languages.*

**Keywords:** *language errors, learning process, YouTube*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMP Negeri 2 Ciawi pada Akun Youtube Neducitas Channel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pendidik bidang studi bahasa Indonesia dengan objek yang diteliti yaitu kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pendidik karena tidak menggunakan bahasa formal dan atau baku saat proses belajar mengajar. Berdasarkan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan yang dikategorikan menjadi 4 kesalahan berbahasa yaitu kesalahan berbahasa pada kata dan bentuk kata, penghilangan kata, kesalahbentukan misorderin, dan kalimat tidak efektif tidak formal yang dilakukan oleh pendidik seperti penggunaan huruf "h" di akhir kata seperti kata "apah". Dampak kesalahan berbahasa dan penggunaan bahasa tidak formal pada saat proses belajar mengajar mengakibatkan tidak adanya kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang efektif sehingga interaksi edukatif yang terjadi di dalam kelas tidak menggunakan ragam bahasa formal.

**Kata Kunci:** kesalahan berbahasa, proses pembelajaran, YouTube

## **PENDAHULUAN**

“Pergunakanlah bahasa Indonesia dengan baik dan benar”, demikian imbauan yang sering disampaikan oleh para pembina bahasa Indonesia, baik secara tertulis maupun secara lisan. Namun, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seakan memaksa penutur bahasa untuk menguasai beberapa bahasa, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar internasional. Kehadiran bahasa asing saat ini memang tidak dapat dipungkiri sedikit banyak menggeser posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa asli atau pribumi (Kartini, 2021:224). Demikian halnya yang terjadi di lembaga pendidikan, dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi masih banyak menggunakan bahasa tidak formal pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dengan aspek tertulis atau aspek lisan, namun masih ditemukannya kesalahan-kesalahan dalam pembawaan bahasa dikarenakan kurangnya pemahaman bahasa kepada pembicara (Fatimah et al., 2018:775). Salah satu contohnya, proses belajar mengajar di sekolah, yang notabene merupakan situasi resmi, menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa.

Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis. Wujud dari kurangnya keterampilan berbahasa itu antara lain disebabkan oleh kesalahan-kesalahan berbahasa yang mengakibatkan gangguan terhadap peristiwa komunikasi. Sedangkan dalam pemakaian bahasa secara khusus, kesalahan berbahasa sengaja dibuat atau disadari oleh penutur untuk mencapai efek tertentu.

Perhatian terhadap kesalahan berbahasa belum begitu banyak, tetapi pikiran-pikiran tersebut merupakan proses belajar bahasa yang sejalan dengan tumbuhnya pandangan baru terhadap proses belajar mengajar. Kesalahan berbahasa mengacu pada penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu (Nurwicaksono, 2018:140).

Kesalahan berbahasa sering terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu yang memang menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa, terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa. Misalkan di sekolah, pendidik dan peserta didik adalah dua subjek yang berbeda ketika berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik sebagai salah satu pihak yang memiliki inisiatif lebih awal untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta

didik sebagai pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung, merasakan, mengalami dan mendapatkan manfaat dari peristiwa pembelajaran yang terjadi.

Kesalahan berbahasa sering terjadi saat proses belajar mengajar disebabkan karena pendidik dan peserta didik berada dalam lingkungan formal (sekolah), sehingga bahasa yang digunakan harus bahasa formal. Namun kenyataannya, pendidik ataupun peserta didik kerap kali menggunakan ragam bahasa santai maupun ragam bahasa akrab dalam berkomunikasi.

Agar suatu pembicaraan dapat mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang efektif. Hal inilah yang harus dimiliki oleh peserta didik, sebab interaksi edukatif yang terjadi di dalam kelas merupakan interaksi yang menggunakan ragam bahasa formal. Rusminto (2021) mengatakan bahwa pemeliharaan bahasa digunakan untuk merujuk pada keadaan dimana komunitas anggota selalu berusaha untuk menjaga bahasa mereka yang selalu berbicara, sementara bahasa pergeseran mengacu pada dimana komunitas tutur mengadopsi bahasa lain dan tidak mencoba untuk mempertahankan bahasa mereka bahasa asli.

Selain faktor kebiasaan yang telah lama dilakukan dalam proses belajar mengajar, penggunaan bahasa tidak formal di lingkungan sekolah juga disebabkan karena tidak seluruh peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baku menurut ejaan yang disempurnakan. Selain tidak memahami bahasa Indonesia dengan baik, peserta didik juga merasa tidak nyaman memakai bahasa Indonesia baku di luar acara formal atau resmi. Seringnya berkomunikasi menggunakan bahasa daerah ini sedikit banyak akan mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia, bahasa pemersatu bangsa. Padahal, sudah dijelaskan dalam undang-undang bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara yang harus diterapkan sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar, bahasa ibu atau bahasa daerah hanya dipakai sebagai bahasa pengantar disaat awal pendidikan, yaitu hanya ketika mengajarkan pengetahuan/keterampilan tertentu seperti muatan lokal.

Dalam proses pembelajaran kehadiran media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Kesulitan dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak, teoritis, dan umum dapat teratasi dengan bantuan media pembelajaran. Sehingga, pemilihan media pembelajaran yang baik dan tepat merupakan hal yang penting untuk memaksimalkan fungsi dalam sebuah proses belajar mengajar. Media pembelajaran interaktif merupakan suatu alat perantara penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik dimana pada penggunaannya menimbulkan interaksi antara peserta didik dengan media dengan cara

saling berkaitan serta saling memberikan aksi dan reaksi antara yang satu dengan yang lainnya (Yanto, 2019:77).

Media Pembelajaran YouTube merupakan salah satu situs yang bisa memfasilitasi pembelajaran karena menyediakan berbagai video untuk bahan pembelajaran yang mudah untuk dibawa kemana saja. Youtube bisa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan untuk meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar pendidik. (Lestari, 2017).

Dalam melakukan penelitian tentu membutuhkan pengertian serta terdapat keinginan pada pengguna bahasa Indonesia guna mengintropeksi kesalahan yang ada (Kurniasari et al., 2018). Melalui penelitian ini diharapkan pendidik dan peserta didik dapat lebih memperhatikan penggunaan bahasa, tidak hanya semata-mata menilai kebenaran atau ketepatan gagasan peserta didik sebab penggunaan bahasa yang baik dapat mencerminkan pemikiran seseorang.

Berdasarkan temuan dan permasalahan yang dihadapi, perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 2 Ciawi pada Akun Youtube *Neducitas Channel*”. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada proses belajarmengajar antara pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi di akun Youtube *Neducitas Channel*.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Aryanti et al., (2019:307) Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis permasalahan yang didapat dalam sebuah penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa non formal yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencatat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari akun Youtube *Neducitas Channel* yang berjudul “Supervisi Guru Mapel Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya 2021” dengan link <https://youtu.be/luyv1xNGcJY> yang dikaji pada bulan April sampai dengan Mei. Selanjutnya, data yang diperoleh akan melalui proses analisis data, berupa: 1) mereduksi data atau proses memilih data yang diperoleh, 2) menyajikan data atau memaparkan data secara sistematis dan teroganisir sehingga nantinya data akan mudah dipahami, 3) menyimpulkan atau verifikasi data dengan mencari letak

korelasi, kesamaan atau perbedaan data, yang dapat menjadi jawaban akhir dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada video pembelajaran yang *dipublish* akun Youtube *Neducitas Channel*, maka ditemukan beberapa bentuk kesalahan berbahasa yang dilontarkan oleh pendidik saat proses belajar mengajar. Berikut data kesalahan berbahasa yang digunakan bentuk tidak formal.

**Table 1. Data Kesalahan Berbahasa**

No	Data	Perbaikan
1	“Nah, di sini yah.”	“Di sini ya.”
2	“Gapapa yah.”	“Tidak apa-apa.”
3	“Apa sih!”	“Apa?”
4	“Nah, kalian copot.”	“Setelah itu, kalian lepaskan.”
5	“PR di rumah yah.”	“PR tersebut dikerjakan di rumah, ya.”
6	“Itu untuk tugas berikutnya yah.”	“Itu untuk tugas berikutnya, ya.”

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan 6 sampel yang akan diteliti dalam kesalahan berbahasa yang digunakan oleh pendidik dalam berkomunikasi saat proses belajar mengajar. Seperti pada data nomor 1, 2, 5, dan 6 pendidik sering kali menggunakan huruf *-h* pada akhiran kata “yah” yang seharusnya “ya”. Sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada kata dan bentuk kata yang membuat kalimat itu tidak baku.

Pada data nomor 2, kesalahan berbahasa ditemukan pada kata “gapapa” yang seharusnya menjadi “tidak apa-apa” dan penghilangan kata “yah”, sehingga bentuk kalimat menjadi baku dan formal. Sedangkan, pada data nomor 3 kalimat akan menjadi baku saat ada penghilangan kata “sih” dari kata “apa sih!” menjadi “apa?”.

Dari data nomor 4 kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan pada kesalahan bentukan *misordering* sehingga frasa atau kalimat di luar kaidah bahasa. Dari kalimat “nah, kalian copot” menjadi “setelah itu, kalian lepaskan”. Sedangkan untuk data nomor 5 dan 6 kesalahan berbahasa terjadi akibat kalimat yang tidak efektif sehingga penyampaian informasi tidak dapat diterima dengan sempurna oleh penerima, perbaikan kalimat bisa dilihat dalam tabel 1.

Maka dari itu, kesadaran akan pentingnya pemakaian bahasa yang baik dan benar saat ini memang berat karena adanya kebiasaan memakai bahasa secara tidak formal dan tidak baku yang pada akhirnya menjadi kebenaran yang terus-menerus digunakan dalam berkomunikasi. Peserta didik akan lebih berhasil dalam belajar bahasa Indonesia apabila orang-orang yang

terlibat dalam lingkungan sekolah (peserta didik, pegawai, dan lain-lain) dalam percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Handika et al., 2019:367).

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian. Pertama, penelitian Muzaki et al., (2022) dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik*. Hasil Penelitian menunjukkan adanya bervariasi kesalahan berbahasa penutur asing benua Eropa pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Penelitian lainnya berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan pada Kanal Youtube Fouly Error* yang dilakukan oleh Muzaki & Darmawan (2022). Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa penutur asing berkewarganegaraan Mesir pada empat tataran linguistik, yaitu tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Sumber akibat pengaruh dari bahasa pertama yaitu bahasa yang dikuasai sebelum bahasa target. Sehingga penutur belum menguasai aturan bahasa target. Selanjutnya ada penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube "Mas Bas-Bule Prancis"* yang dilakukan oleh Lathifah et al., (2021) Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa pada bidang fonologi yaitu pengurangan fonem, penambahan fonem, dan penggantian fonem.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subjek penelitian serta cakupan penelitian. Ketiga peneliti terdahulu meneliti penutur asing yang berasal dari Eropa, Mesir dan Prancis. Sedangkan, penelitian ini meneliti subjek seorang pendidik yang berasal dari dalam negeri yaitu Ciawi, Tasikmalaya. Selanjutnya, cakupan penelitian ini lebih di fokuskan pada kesalahan berbahasa pada empat kategori yaitu kesalahan berbahasa pada kata dan bentuk kata, penghilangan kata, kesalahan bentuk *misorderin*, dan kalimat tidak efektif dibandingkan kedua penelitian terdahulu karena menganalisis kesalahan berbahasa penutur asing pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Untuk penelitian terdahulu yang meneliti dari Prancis hanya memfokuskan pada bidang fonologi saja. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia pada pendidik di akun Youtube *Neducitas Channel*.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada video pembelajaran di akun Youtube *Neducitas Channel* dapat dikategorikan menjadi 4 kesalahan berbahasa yaitu kesalahan berbahasa pada kata dan bentuk kata, penghilangan kata, kesalahan bentukan *misorderin*, dan kalimat tidak efektif sehingga total data dari 4 kategori ada 6 sampel untuk dijadikan data kesalahan berbahasa. 4 kesalahan berbahasa berupa pada kata dan bentuk kata, 2 kesalahan berbahasa pada penghilangan kata, 1 kesalahan berbahasa pada kesalahbentukan *misording*, dan 2 kesalahan berbahasa pada kalimat yang tidak efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Y., Indarti, M. D., & Priyanto, A. (2019). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Melalui Media Sosial Whats Application (WA) Pada Siswa SMA. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 305–312.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tuturan Pembawa Acara Dan Bintang Tamu Dalam Talk Show Hitam Putih Yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas.” *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(5), 776–786.
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 358. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19284>
- Kartini, K. (2021). Pergeseran Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Saat Proses Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa: Analisis Bahasa Prokem. *Indonesian Journal of Learning Studies*, Vol 1, No, 223–228. <https://www.dmi-journals.org/ijls/article/view/214>
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Salah Satu Judul Berita “Isu Tka Digoreng Menjelang Pilpres” Pada Surat Kabar Tribunjabaredisi 25 April 2018. Pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi, 1(4), 527–534.
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- Lestari, R. (2017). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar), 1, 633–640. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9613.pdf/?sequence=1&isAllowed=y>

- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55–62. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.11420>
- Muzaki, H., Khusna, N., Putri, E. A., & Putri, R. A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6908>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.020201>
- Rusminto, N. E. (2021). Local language vs national language: The Lampung language maintenance in the Indonesian contex. *Kervan –International Journal of Afro-Asiatic Studies*, 1, 287–307.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>